

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini karena pasar modal dapat meningkatkan aktivitas ekonomi nasional dengan menjadi sarana efektif dalam pemindahan dana dari masyarakat (investor) kepada sektor-sektor produktif (perusahaan). Dana yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk pengembangan usaha, penambahan modal kerja, ekspansi, dan lain-lain. Dana yang diberikan investor kepada perusahaan yaitu dana dalam bentuk instrumen-instrumen keuangan.

Pasar modal adalah pasar yang menawarkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang (Halim, 2015:1). Instrumen keuangan jangka panjang di pasar modal diterbitkan oleh perusahaan sebagai sumber pendanaan eksternal perusahaan. Instrumen keuangan tersebut berupa saham, obligasi, dan instrumen keuangan jangka panjang lainnya. Saham merupakan instrumen keuangan yang paling diminati para investor karena investasi saham dapat memberikan keuntungan yang menarik.

Dalam berinvestasi saham, investor tentu mengharapkan keuntungan di masa mendatang. Pada dasarnya terdapat dua keuntungan finansial yang akan diperoleh investor sebagai pemilik saham, yaitu keuntungan berupa dividen dan *capital gain*. Dividen diperoleh sebagai bagian keuntungan pemegang saham namun tergantung pada kebijakan dividen perusahaan yang ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). *Capital gain* diperoleh dari aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder, dimana keuntungannya ketika harga jual saham lebih besar dari harga beli saham.

Harga saham menjadi salah satu yang diperhatikan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi karena harga saham menjadi penentu seberapa besar *capital gain* yang akan diperoleh investor. Harga saham di pasar modal mengalami pergerakan yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan

penawaran (Anogara dan Pakarti, 2008:60). Harga saham perusahaan yang meningkat menandakan bahwa perusahaan diminati investor sedangkan harga saham yang menurun menandakan bahwa saham tersebut kurang diminati investor. Harga saham yang ideal adalah harga saham yang meningkat karena jika harga saham naik maka investor akan memperoleh *capital gain*. Akan tetapi perkembangan harga saham sektor pertanian periode 2014 sampai dengan 2017 cenderung mengalami penurunan dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Berikut ini data Indeks Harga Saham Sektor (IHSS) yang menunjukkan perkembangan harga saham persektoral setiap tahunnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017 :

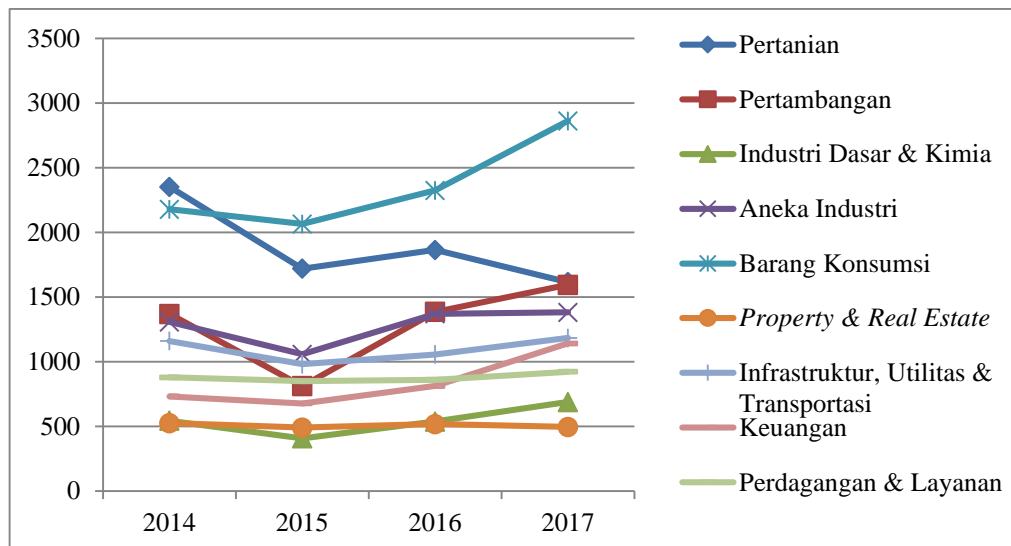
Tabel 1.1
Data Harga Saham Penutupan Tahunan Sektor
Tahun 2014-2017

No	Sektor	Harga Saham (Rp)			
		2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	2351	1719	1864	1616
2	Pertambangan	1369	811	1385	1594
3	Industri Dasar & Kimia	544	408	538	689
4	Aneka Industri	1307	1057	1371	1381
5	Barang Konsumsi	2178	2065	2324	2861
6	<i>Property & Real Estate</i>	525	491	518	496
7	Infrastruktur, Utilitas&Transportasi	1160	981	1056	1184
8	Keuangan	732	678	812	1141
9	Perdagangan & Layanan	879	850	861	922

Sumber: *IDX Annually Statistics* Tahun 2014-2017 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui terjadinya fluktuasi harga saham penutupan tahunan sektoral dari tahun 2014-2017. Di tahun 2014 ke 2015 semua sektor mengalami penurunan harga saham dan penurunan terbesar terjadi pada sektor pertanian sebesar Rp.632,-. Selanjutnya di tahun 2015 ke 2016 semua sektor mengalami kenaikan harga saham. Kemudian di tahun 2016 ke 2017 hanya sektor pertanian dan sektor *property & real estate* yang mengalami penurunan harga saham. Harga saham penutupan sektor pertanian turun sebesar Rp.248,- lebih besar dari sektor *properti & real estate* yang hanya turun sebesar Rp.22,-.

Perkembangan harga saham penutupan tahunan sektoral tahun 2014-2017 disajikan pula dalam grafik sebagai berikut :



Sumber: *IDX Annually Statistics Tahun 2014-2017* (Data diolah)

Gambar 1.1
Data Perkembangan Harga Saham Penutupan Tahunan Sektoral Tahun 2014-2017

Berdasarkan grafik pada Gambar 1.1 terlihat bahwa dari 9 sektor yang terdaftar di BEI, sektor pertanian mengalami penurunan harga saham terbesar pada tahun 2015. Kemudian 7 sektor mengalami kenaikan harga saham penutupan sedangkan sektor pertanian mengalami penurunan harga saham penutupan yang lebih besar dibanding sektor *properti & real estate* pada tahun 2017. Jika penurunan harga saham penutupan sektor pertanian tersebut dibiarkan terus menerus, maka akan memberikan sinyal yang buruk (*bad signal*) kepada investor.

Sektor pertanian adalah salah satu sektor di BEI yang bertujuan memenuhi hajat hidup masyarakat. Sektor pertanian mampu memenuhi kebutuhan pokok masyarakat yaitu kebutuhan akan pangan. Hal tersebut menjadikan sektor pertanian sebagai bagian pokok dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan signifikan bagi perekonomian Indonesia. Dikutip dari publikasi *finance.detik.com* pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sektor pertanian rata-rata mencapai 3,4%, dalam setahun sektor pertanian mampu menyumbang lebih dari Rp.1.800 triliun, sektor pertanian memberikan kontribusi 13% PDB atau nomor tiga

Febri Retno Wulansari, 2019

PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

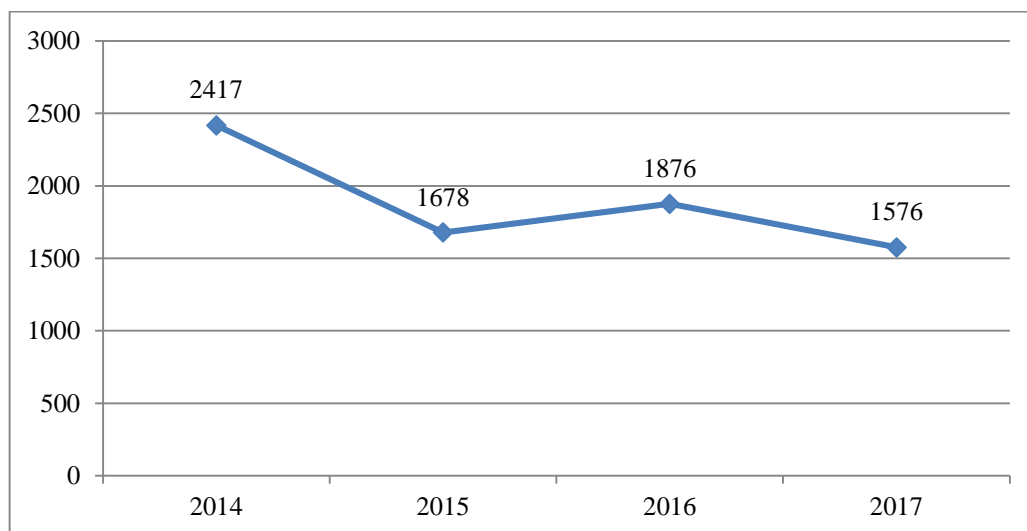
terbesar dari sembilan sektor lainnya, sektor pertanian memiliki sekitar 39 juta orang yang bekerja pada sektor tersebut atau 32% dari jumlah penduduk Indonesia yang bekerja.

Peranan sektor pertanian yang dikatakan penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat dan perekonomian Indonesia ternyata tidak tercerminkan dalam pasar bursa. Perusahaan-perusahaan sektor pertanian di pasar bursa justru mengalami penurunan harga saham. Jika sektor pertanian dikatakan mengalami rata-rata pertumbuhan positif dan menduduki peringkat tiga dari sembilan sektor lainnya dalam berkontribusi terhadap PDB (*Product Domestic Bruto*), maka seharusnya penilaian para investor dalam bursa terhadap perusahaan-perusahaan yang berada dalam sektor pertanian pun baik. Artinya harga saham perusahaan-perusahaan sektor pertanian seharusnya naik. Berikut ini harga saham penutupan perusahaan-perusahaan sektor pertanian pada tahun 2014-2017 :

Tabel 1.2
Data Harga Saham Penutupan Sektor Pertanian Tahun 2014-2017

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rp)			
			2014	2015	2016	2017
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	23107	15103	16775	13150
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	1325	1610	1990	1200
3	BISI	BISI International Tbk.	790	1350	1900	1795
4	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	400	138	274	183
5	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	200	106	158	106
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	770	600	550	436
7	GOLL	Golden Plantation Tbk.	251	74	120	97
8	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	135	95	75	62
9	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	378	220	127	202
10	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	1890	1320	1740	1420
11	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	50	50	50	50
12	PALM	Provident Agro Tbk.	390	346	371	328
13	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2100	1700	1910	2570
14	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	705	332	494	464
15	SMAR	Smart Tbk.	8100	4200	4350	3420
16	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	1665	1950	1400	1500
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	755	510	990	1225
18	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	500	500	500	163
Rata-rata			2417	1678	1876	1576

Sumber: Laporan Publikasi Statistik Bursa Efek Indonesia (Data diolah)



Sumber: Laporan Publikasi Statistik Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Gambar 1.2
Data Rata-rata Harga Saham Penutupan Sektor Pertanian
Tahun 2014-2017

Berdasarkan Tabel 1.2 dan Gambar 1.2 dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham penutupan perusahaan sektor pertanian selama empat tahun cenderung mengalami penurunan. Dari 18 perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014 sampai dengan 2017 sebanyak 78% perusahaan cenderung mengalami penurunan, 17% perusahaan cenderung mengalami kenaikan, dan 5% perusahaan dengan harga saham yang stagnan. Adapun perusahaan-perusahaan yang cenderung mengalami penurunan harga saham yaitu AALI, ANJT, BWPT, DSFI, DSNG, GOLL, GZCO, JAWA, LSIP, PALM, SIMP, SMAR, SSMS, dan UNSP. Sedangkan hanya 3 perusahaan yang harga sahamnya cenderung mengalami kenaikan yaitu BISI, SGRO, dan TBLA. Perusahaan yang harga sahamnya stagnan yaitu MAGP.

Dengan adanya penurunan harga saham penutupan sektor pertanian akan mengakibatkan kerugian bagi investor yaitu *capital loss*. Sebab itu investor akan mengubah keputusannya untuk berinvestasi pada perusahaan lain yang dinilai lebih menguntungkan. Menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan akan mengakibatkan harga saham perusahaan semakin menurun. Semakin menurunnya harga saham perusahaan akan membuat citra perusahaan menjadi buruk.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Investor menanamkan saham pada suatu perusahaan di BEI dengan menilai harga saham perusahaan tersebut, yang dinilai akan memberikan pengembalian yang optimal kepada investor. Harga saham akan mengalami pergerakan dari waktu ke waktu atau dengan kata lain terjadi fluktuasi harga saham. Menurut Arifin (2007:116-124) faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham terdiri dari:

1. Kondisi fundamental emiten
2. Hukum permintaan dan penawaran
3. Tingkat suku bunga
4. Valuta asing
5. Dana asing di bursa
6. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
7. *News* dan *rumors*

Salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham adalah kondisi fundamental emiten. Kondisi fundamental emiten berkaitan langsung dengan kinerja emiten. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Begitu juga sebaliknya, semakin menurun kinerja emiten maka semakin besar kemungkinan menurunnya harga saham.

Kondisi fundamental emiten dapat diketahui melalui analisis fundamental. Analisis fundamental menurut Hartono (2010:126) :

Analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Data keuangan perusahaan dapat berupa rasio keuangan. Rasio keuangan yang ada dapat mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga rasio keuangan tersebut dapat digunakan sebagai variabel dalam analisis fundamental.

Adapun menurut Halim (2015:108) “Nilai intrinsik suatu saham ditentukan oleh faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya. Ide dasar analisis fundamental adalah bahwa harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan”. Kinerja keuangan berperan penting dalam keberhasilan perusahaan, maka perlu dilakukan penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas,

profitabilitas, dan aktivitas (Munawir, 2010:31). Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada profitabilitas dan solvabilitas.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba. Jumlah laba yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham (Weston dan Brigham, 2010:26). Laba perusahaan penting bagi investor karena apabila perusahaan dapat menghasilkan laba maka semakin besar kemungkinan investor untuk mendapat keuntungan. Perusahaan yang berada dalam keadaan menguntungkan/*profitable* akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Semakin banyak investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan akan membuat harga saham meningkat.

Selain profitabilitas, solvabilitas merupakan kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan apabila perusahaan dilikuidasi. Investor perlu mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan karena apabila perusahaan dilikuidasi apakah perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya (utang). Jika perusahaan memiliki utang yang besar maka semakin besar risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi akan dihindari investor dan mengakibatkan turunnya harga saham. Sejalan dengan pendapat Sawir (2005:12) “Risiko yang makin tinggi akibat membesarnya utang cenderung menurunkan harga saham”.

Profitabilitas dan solvabilitas dipilih sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham karena menggambarkan keuntungan dan risiko yang akan diterima investor atas investasinya pada saham perusahaan. Oleh karena itu profitabilitas dan solvabilitas adalah hal yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Khairudin dan Wandita (2017) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia”, dengan hasil penelitian variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2016) berjudul “Pengaruh Faktor-faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi”, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian, dimana profitabilitas yang menggunakan indikator ROE pada penelitian Khairudin menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap harga saham sedangkan pada penelitian Sari, ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Djazuli (2017) dalam jurnal yang berjudul *The Relevance of Leverage, Profitability, Market Performance, and Macroeconomic to Stock Price*, dengan hasil penelitian variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Gursida (2017) berjudul *The Influence of Fundamental and Macroeconomic Analysis on Stock Price*, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian, dimana solvabilitas yang menggunakan indikator DER pada penelitian Djazuli menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan pada penelitian Gursida, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran profitabilitas di perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016
2. Bagaimana gambaran solvabilitas di perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016
3. Bagaimana gambaran harga saham di perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017

4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham di perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017
5. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap harga saham di perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas di perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016
2. Untuk mengetahui gambaran solvabilitas di perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016
3. Untuk mengetahui gambaran harga saham di perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham di perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017
5. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap harga saham di perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang manajemen keuangan dan investasi, terutama pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak manajemen perusahaan sektor pertanian dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk mengendalikan harga saham perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang tepat.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan atau referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.